

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Virus corona (Covid 19) adalah virus yang berasal dari Wuhan, China. Virus yang menyerang sistem pernafasan ini membuat penyebarannya sangat cepat dari satu negara ke negara yang lain, salah satu negara yang terkena dan terserang virus ini adalah negara Indonesia. Ditemukannya salah satu pasien yang berada di Depok, Jawa Barat pada tanggal 2 Maret 2020. Ada dua pasien yang terserang virus ini yaitu seorang ibu yang berusia 64 tahun dan seorang putrinya 31 tahun. Diketahui mereka tertular virus ini sehabis berinteraksi dengan rekannya yang berasal dari WN Jepang saat menyambangi ke Indonesia. Tidak hanya dua pasien saja yang terkena namun ada banyak sekali yang tertular virus Covid 19 ini. Bersamaan dengan ini juga WHO (*World Health Organization*) atau badan kesehatan menyatakan virus corona (Covid 19) sebagai pandemi yang artinya virus ini sudah menyebar di seluruh dunia. Setelah adanya pernyataan dari WHO tersebut, hal ini membuat situasi pada saat itu sangat mencengkam sehingga pemerintah mengambil langkah yaitu menghentikan berbagai aktifitas, baik pergi ke kantor, pergi ke sekolah, ataupun berpergian keluar rumah untuk hal yang tidak penting dalam kurun waktu dua minggu.

Namun dengan melonjaknya kasus Covid-19 yang setiap harinya semakin bertambah tercatat per 30 Maret 2020 pasien mencapai 1.414 orang yang terbagi menjadi 1.217 orang pasien positif, 75 orang pasien sembuh, dan 122 orang pasien meninggal dunia. Hal ini membuat pemerintah dan juga Satgas Covid 19 memperpanjang aturan dan juga membuat aturan-aturan baru salah satunya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk menekan penyebaran dan juga penularan virus Covid 19. Namun dengan aturan tersebut membuat banyak sekali dampak yang terkena. Adapun sektor informal yang terkena dari dampak PSBB ini seperti para pengendara gojek, supir taxi, ojek pangkalan, warung-warung, UMKM dan juga bagi mereka yang memiliki penghasilan harian. Selain itu sektor lainnya yang

terkena dampak ialah dunia usaha, setidaknya ada 2 juta karyawan yang di PHK atau dirumahkan oleh perusahaannya. Berdasarkan data Kemenaker per 20 April 2020 terdapat 2.084.593 orang dari 116.370 perusahaan yang dirumahkan dan di PHK akibat pandemi Covid 19 ini. Adapun rincian secara formal terdapat 1.304.777 pekerja dirumahkan dari 43.690 perusahaan. Sementara yang terkena PHK mencapai 241.431 orang dari 41.236 perusahaan<sup>1</sup>.

Namun di tengah masa pandemi Covid 19 yang melanda masih banyak perusahaan yang tetap mampu bertahan dalam kondisi ini, salah satunya PT Pertamina EP yang merupakan salah satu dari perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Pada masa pandemi ini PT Pertamina mengalami perubahan di Sektor Migas yang menjadi bidang bisnis bagi PT Pertamina EP, salah satunya adalah sektor ekonomi yang paling terpukul karena masa pandemi Covid 19 ini. PT Pertamina EP juga mengalami triple shock yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan dikarenakan tekanan dari harga minyak dunia, masa pandemi Covid 19, dan rendahnya permintaan sehingga hal tersebut membuat pihak perusahaan melakukan penyesuaian kembali terhadap kegiatan rencana kerja yang telah dirancang sebelumnya. Selain itu PT Pertamina EP juga melakukan perombakan pada semua aktivitas kerja dengan penyesuaian yang sesuai dengan prioritas dan keekonomian, evaluasi, dalam waktu berkala terhadap semua program kerja dan juga biaya operasi agar mendapatkan hasil yang optimal. Penyesuaian lainnya juga dilakukan didalam perkantoran yang disesuaikan dengan protokol kesehatan yaitu menghimbau para pekerjanya menjaga kesehatan dan juga mematuhi peraturan yang ada guna menciptakan keadaan yang terbaik dengan aman dan nyaman. Selain itu PT Pertamina EP merombak sedikit aktifitas kerja dan juga kegiatan serta agenda-agenda tahunan yang ada. Protokol aturan kerja dibagi menjadi dua

---

<sup>1</sup> “Dampak Covid-19, Menaker: Lebih Dari 2 Juta Pekerja Di-PHK Dan Dirumahkan,” accessed May 25, 2022, <https://money.kompas.com/read/2020/04/23/174607026/dampak-covid-19-menaker-lebih-dari-2-juta-pekerja-di-phk-dan-dirumahkan>.

bagian yaitu dalam kriteria yang layak *Work Form Office* (WFO) yang berarti pekerja mempunyai catatan kesehatan dari *Medical Check Up* (MCU), tidak sedang dalam kondisi batuk, pilek dan juga demam, serta diperintahkan dan diizinkan masuk kerja oleh atasan sesuai dengan kebutuhan. Lalu kriteria selanjutnya ialah *Work Form Home* (WFH) kriteria ini dikhususkan untuk pekerja yang memiliki komorbid, sedang dalam kondisi hamil dan menyusui, serta tercatat sebagai pasien ODP, OTG, PDP, dan Positif Covid 19, serta para pekerja yang menggunakan transportasi massal. Para pekerja dihimbau untuk tetap berada dirumah dan tetap bekerja dari rumah.

Perubahan lainnya ialah salah satu program kerja atau yang disebut dengan kinerja berkelanjutan. Salah satu contoh kinerja berkelanjutan ini ialah kinerja sosial. Kinerja sosial sendiri berfokus pada pencapaian aspek sosial yang dilakukan dan diberikan perusahaan kepada komunitas sosial yang berada diluar perusahaan atau komunitas sosial disekitar wilayah kerja yang beroperasi di wilayah perusahaan tersebut. Masa Pandemi Covid-19 tidak mengubah tanggung jawab perusahaan untuk masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini PT Pertamina EP akan selalu bersenantiasa dan berkomitmen terhadap lingkungan dan masyarakat melalui program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program kerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan dan diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan Masyarakat sebagai salah satu bentuk *Stakeholder*. Adapun konsep dari program CSR ini yang telah direncanakan berdasarkan pembangunan berkelanjutan yaitu (*sustainable development*) dengan memberikan kontribusi positif pada 3P yaitu: *Planet* (pembangunan lingkungan), *People* (pembangunan sosial), dan *Profit* (pembangunan ekonomi).

Dalam bidang ini kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan untuk mengatasi masalah lingkungan di sekitar wilayah kerja yang beroperasi dan juga dalam kegiatan ini perusahaan melibatkan masyarakat dalam pengelolannya. Pengembangan kegiatan ini

diharapkan dalam bidang lingkungan akan berpotensi menjadi sumber ekonomi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Beberapa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terjalankan sebelum masa pandemi (2019) meliputi beberapa bidang, yaitu: Bidang Pendidikan, Bidang Ekonomi, Bidang Kesehatan, Bidang Lingkungan, Bidang Kebudayaan, dan juga Bidang Infrastruktur. Namun setelah masa pandemi yang melanda PT Pertamina EP memfokuskan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kegiatan tanggap bencana seperti memberikan beberapa bantuan diantaranya Alat Pelindung Diri (APD), Hand Sanitizer, Paket Disinfektan, Masker, Paket Sembako, dan Paket Alat Pendukung Kesehatan Rumah Sakit Rujukan, Pemerintah Daerah, Relawan, dan juga Masyarakat yang terdampak Covid 19. Hal ini dilakukan guna untuk mencegah penularan ditengah-tengah masyarakat.

Untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan sendiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat sebelum pandemi dihentikan sementara. Pada masa pandemi Covid 19 ini kegiatan diubah menjadi kegiatan dengan program tanggap bencana. Dana bantuan bencana alam dan non alam akan dialokasikan menjadi dana kegiatan penanggulangan Covid 19 pada masyarakat, mitra binaan, dan juga beberapa stakeholder di sekitar wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan. Kegiatan CSR sendiri merupakan kegiatan yang diadakan dan dipertanggung jawabkan oleh pihak dalam bidang Hubungan Masyarakat (Humas). Dalam hal ini perusahaan menunjuk salah satu perwakilan dari bidang Humas untuk terjun langsung kelapangan guna kelancaran kegiatan CSR ini. Karena memang kegiatan ini sudah menjadi agenda dan tidak bisa di tunda waktu pelaksanaannya, selain itu juga jika pelaksanaa ini di tunda maka akan menimbulkan konflik baru diantara masyarakat dan juga pihak perusahaan. Kegiatan yang dilakukan pada masa pandemi Covid 19 di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan meliputi beberapa kegiatan seperti: distribusi masker, distribusi APD, distribusi handsanitizer, wastafel portabel, detektor suhu badan,

sembako untuk keluarga prasejahtera, santunan anak yatim, dan juga beberapa program yang memicu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan pembuatan handsanitizer ini merupakan suatu bentuk pelatihan dan juga edukasi tentang virus Covid 19 ini. Selain bentuk edukasi, perusahaan juga berharap agar masyarakat dapat mentatai protokol kesehatan yang ada guna menekan penyebaran virus Covid 19 di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan. Pelatihan pembuatan hand sanitizer sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan dari bahan-bahan alami seperti: daun sirih, serta lidah buaya dan juga jeruk nipis untuk bahan pelengkap. Selain itu masyarakat juga diajak untuk membuat masker kain dari bahan yang sesuai dan juga masker kain dibikin dari 3 bahan lapisan yang terdiri dari lapisan paling dalam, lapisan tengah, dan juga lapisan terluar. Humas juga berharap dengan adanya pelatihan-pelatihan ini dapat membantu masyarakat dalam kelangkaan barang-barang tersebut di masa pandemi Covid 19 ini. Selanjutnya adapun edukasi yang mengajak masyarakat tetap peduli akan protokol kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Hal ini dilakukan karena banyak masyarakat yang mulai acuh dan tidak mematuhi protokol kesehatan yang ada. Sehingga pada saat itu juga Humas lebih menekankan masyarakat disekitar wilayah kerja guna untuk menghentikan penyebaran dan juga penularan virus Covid 19 di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan.

Dari keberhasilan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT Pertamina EP, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang dipersiapkan dari kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tersebut. Peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP Di Wilayah Kerja Limau Field Sumatera Selatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020-2021.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP Di Wilayah Kerja Limau Field Sumatera Selatan Pada Masa Covid 19 Tahun 2020-2021.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan masalah yang telah dijabarkan yaitu untuk mengetahui strategi dan persiapan seperti apa yang dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP Di Wilayah Kerja Limau Field Sumatera Selatan Pada Masa Covid 19 Tahun 2020-2021.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik pihak perusahaan yaitu PT Pertamina EP, bagi masyarakat di sekitar wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan dan juga bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Secara Akademis**

Hasil dari penelitian ini, peneliti harap dapat menjadi sumber informasi dan menambah kajian informasi bagi masyarakat dan juga stakeholder yang berada di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan.

### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian tentang apa saja upaya yang telah dilakukan oleh PT Pertamina EP dalam mengadakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan agar tetap berjalan, baik kegiatan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dimana PT Pertamina EP tetap mematuhi kebijakan pemerintah dengan protokol kesehatan dan prosedur yang ada.

## **1.5. Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Penelitian menurut Creswell menyatakan bahwa penelitian merupakan proses kegiatan yang dibentuk melalui pengumpulan data, analisis serta beberapa interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian<sup>2</sup>. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode dalam suatu pendekatan dan sebuah penelusuran untuk mengeksplor dan memahami suatu gejala yang sentral. Untuk memahami gejala sentral, peneliti akan mewawancarai narasumber atau partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum. Data yang di dapat kemudian akan dianalisis dan hasil dari analisis tersebut akan mendapatkan sebuah deskripsi dalam bentuk beberapa tema. Maka dari data yang dihasilkan peneliti membuat suatu interpretasi untuk menangka arti yang dalam. Selanjutnya hasil akhir dari penelitian kualitatif akan dituangkan kedalam laporan tertulis. Maka biasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam menganalisis data<sup>3</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP Di Wilayah Kerja Limau Field Sumatera Pada Masa Covid 19 Tahun 2020-2021. Dalam hal ini peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan hasil yang optimal dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi subjek ialah Humas di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan yang bertugas dalam melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP.

---

<sup>2</sup> John W Creswell, *Research Design : John W. Creswell, Research Design : Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches*. (John W. Creswell, 2010).

<sup>3</sup> Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya" (2018).

## 1.6. Teknik Pengumpulan Data

### A. Data Primer

Pada penelitian ini pengumpulan data primer yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan juga observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditetapkan yakni Humas Limau Field Sumatera Selatan sebagai pelaksana kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah kerja tersebut. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang persiapan apa saja yang dilakukan oleh pihak Humas sebelum kegiatan tersebut terlaksana, lalu kegiatan apa saja yang dilakukan, bagaimana cara mengatur jadwal kegiatan, adakah hambatan yang dialami selama menjalani kegiatan tersebut, serta pertanyaan lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan data yang diinginkan, guna penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP Di Wilayah Kerja Limau Field Sumatera Selatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020-2021. Kemudian dari penjelasan yang telah diberikan narasumber, akan ada hasil pemahaman diantara peneliti dan juga narasumber. Setelah dilakukannya proses wawancara ini peneliti mendapatkan data sebagai data penelitian. Selain itu dalam teknik observasi dan juga dokumentasi dilakukan secara langsung ke lokasi tempat penelitian dengan tujuan agar data yang di dapat secara lengkap.

### B. Data Sekunder

Untuk melengkapi data penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh melalui jurnal, buku, dan media *online*.

## 1.7. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data ini Patton menjelaskan ada tiga jenis data<sup>4</sup>. Yang pertama, data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara. Data

---

<sup>4</sup> Michael Quinn Patton, "Metode Evaluasi Kualitatif," *Yogyakarta : Pustaka Pelajar* (2009), accessed July 27, 2022, [http://perpustakaan.kemendagri.go.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=3461&keywords=](http://perpustakaan.kemendagri.go.id/opac/index.php?p=show_detail&id=3461&keywords=).

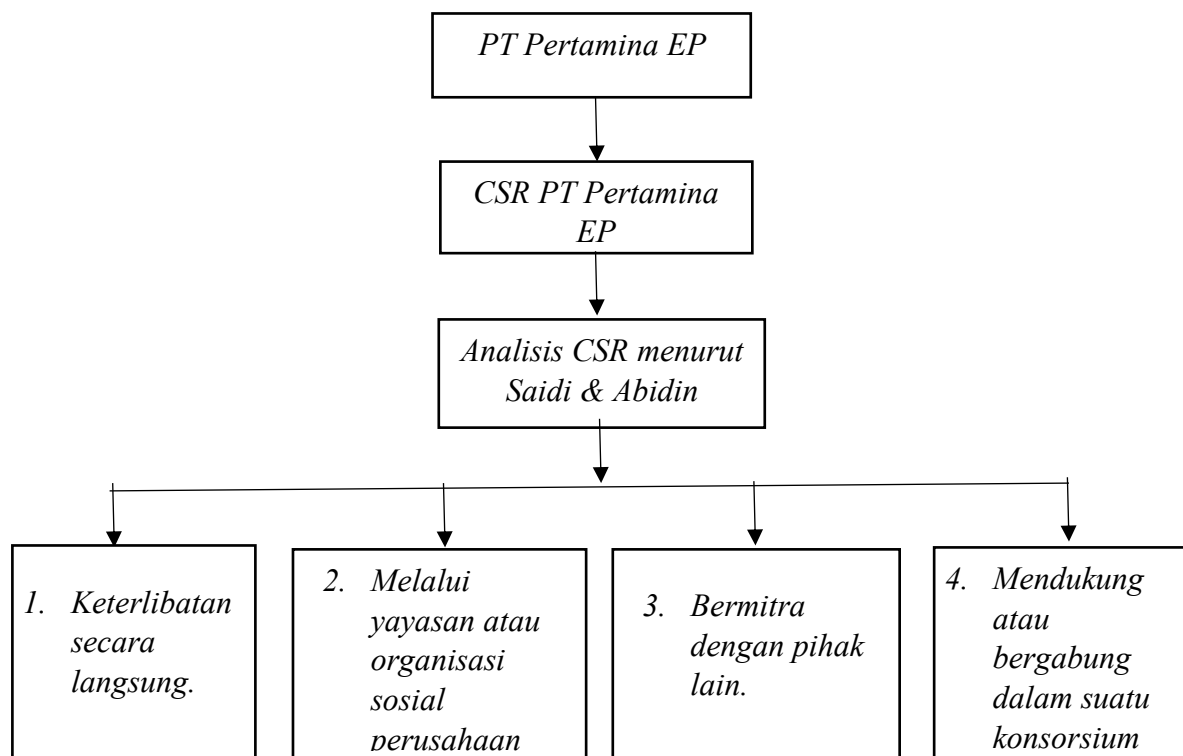


dapat diperoleh berupa persepsi, pendapat, dan juga pengetahuan. Kedua, observasi. Observasi merupakan data yang didapatkan berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk tindakan, sikap, serta komunikasi antar interaksi interpersonal. Ketiga adalah dokumentasi, dokumentasi dapat berupa audiovisual dan juga dokumentasi bersama dengan narasumber. Maka setelah itu peneliti menentukan strategi dalam pengumpulan data untuk fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data selanjutnya. Tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan data sedemikian rupa untuk menarik kesimpulan akhir data yang diperoleh di lapangan bersama dengan Humas Limau Field.

Tahap yang dilakukan selanjutnya ialah penyajian, pada tahap ini data yaitu data yang sudah di peroleh dilapangan akan dikelompokkan dalam bentuk ringkasan yang bertujuan untuk mempermudah ke tahap selanjutnya. Tahap yang terakhir ialah penarikan kesimpulan (*verifikasi*) yaitu suatu kegiatan analisis yang lebih difokuskan pada penafsiran data yang telah disajikan dan dikumpulkan dari objek yang telah di teliti.

## 1.8. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menurut Sugiyono adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teori antara variabel-variabel penelitian, yaitu antar variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan<sup>5</sup>.



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono* | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (Bandung, 2014).